

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT KELANGSUNGAN HIDUP
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Dony dan Desiana
Program Studi S-1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Internasional Batam**

ABSTRACT

This purpose of this study is to analysis factors that effect to going concern audit opinion. The factors examined are auditor tenure, audit delay, auditor changes, audit quality, previous year audit opinion, cash flow to total liabilities ratio, liquidity ratio, profitability ratio, solvability ratio and financial condition. In this study, going concern audit opinion refers to auditor's report.

The research objects are the companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Samples used in this research were selected using purposive sampling method. This research uses 338 companies or 1690 observation data from 2008 until 2012.

Data used in this research are secondary data that sourced from the annual financial report for the companies in Indonesia Stock Exchange. The statistic method used to test on the research hypothesis is binary logistic regression method.

The result of this study show that previous year audit opinion, liquidity ratio, Profitability ratio and solvability ratio have a significant effect on going concern audit opinion. The other independent variable are auditor tenure, audit delay, auditor changes, audit quality, cash flow to total liabilities ratio and financial condition have no significant effect on going concern audit opinion.

Keywords:

Going concern audit opinion, auditor tenure, audit delay, auditor changes, audit quality, previous year audit opinion, cash flow to total liabilities ratio, liquidity ratio, profitability ratio, solvability ratio and financial condition.

PENDAHULUAN

Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi. Salah satu asumsi yang ada dalam akuntansi yaitu asumsi kelangsungan hidup (*going concern*) yang mengasumsikan bahwa suatu entitas bisnis didirikan untuk terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Kelangsungan hidup dari sebuah entitas juga menjadi salah satu pertimbangan dari investor dalam melakukan investasi. Ketika kondisi ekonomi menjadi tidak pasti, investor mengharapkan auditor dapat memberikan peringatan dini akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen & Church, 1996). Opini atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor menjadi salah satu bahan pertimbangan yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang akurat bagi investor (Levitt, 1998).

Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis, banyak terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Peristiwa ini pernah terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika, seperti Enron. Kasus ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Weiss (2002) menemukan bahwa dari 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Fakta ini memunculkan pertanyaan mengapa perusahaan yang dinyatakan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dapat berhenti beroperasi.

Reputasi sebuah kantor akuntan publik dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup perusahaan klien dalam opini auditnya.

Auditor dalam melakukan audit dan menerbitkan opini berpedoman pada konsep materialitas. Materialitas merupakan konsep dasar akuntansi yang berhubungan dengan jumlah minimum salah saji yang dapat mempengaruhi penilaian dari pengguna laporan keuangan (Ryu & Roh, 2007). Auditor akan menilai apakah ada salah saji dalam

laporan keuangan yang melebihi batas toleransi materialitas yang ditetapkan. Batasan materialitas biasanya berbeda sesuai dengan besarnya auditor dan besarnya perusahaan yang diaudit. Nilai materialitas yang ditetapkan dalam melakukan audit pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi opini yang dihasilkan. Pada umumnya, auditor yang berskala besar memiliki batasan materialitas yang lebih tinggi daripada auditor berskala kecil.

Masalah akan muncul ketika auditor gagal memprediksi dan tidak mengungkapkan masalah dalam kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Auditor terkadang mengalami dilema dalam memberikan opini kelangsungan hidup bagi suatu perusahaan, hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah masalah self-fulfilling prophecy yang mengakibatkan auditor tidak mau mengungkapkan status kelangsungan hidup. Auditor khawatir bahwa opini kelangsungan hidup yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor menarik dananya (Venuti, 2007).

Penyebab lain mengenai kesalahan dalam memprediksi kelangsungan hidup adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status kelangsungan hidup yang terstruktur (Lo, 1994). Bagaimanapun juga hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe opini kelangsungan hidup (Salle & Anandarajan, 1996) karena pemberian status kelangsungan hidup bukanlah suatu tugas yang mudah.

Pengungkapan mengenai masalah keberlangsungan hidup menjadi hal yang penting terutama bagi pihak eksternal. Investor sebelum mengambil keputusan investasi harus memiliki informasi yang cukup mengenai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu, auditor sebagai pihak yang independen harus dapat memberikan gambaran mengenai hal ini sehingga dapat diandalkan oleh pihak yang berkepentingan.

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Belkaoui (2006), kelangsungan hidup adalah asumsi yang menyatakan bahwa suatu entitas akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab, serta aktivitas aktivitasnya yang tiada henti. Asumsi ini memberi gambaran bahwa entitas diharapkan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak diarahkan menuju arah likuidasi. Suatu operasi yang berlanjut dan berkesinambungan diperlukan untuk menciptakan suatu konsekuensi bahwa laporan keuangan yang terbit pada suatu periode mempunyai sifat sementara sebab masih merupakan suatu rangkaian laporan keuangan yang berkelanjutan. Rahayu (2007) menyatakan bahwa istilah kelangsungan hidup dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah kelangsungan hidup sebagai asumsi dan yang kedua adalah kelangsungan hidup sebagai opini audit. Sebagai asumsi, istilah kelangsungan hidup dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, istilah opini audit kelangsungan hidup menunjukkan auditor memiliki keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

SA Seksi 341 paragraf pertama menyatakan bahwa kelangsungan hidup entitas digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain (IAI, 2001). Kelangsungan hidup suatu entitas selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen untuk membawa entitas tersebut untuk bertahan selama mungkin.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- H1: Auditor tenur berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.
- H2: Keterlambatan penyelesaian audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.
- H3: Pertukaran auditor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.
- H4: Kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.
- H5: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.
- H6: Rasio kas operasional pada jumlah liabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.
- H7: Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.
- H8: Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit penerimaan kelangsungan hidup.

- H9: Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.
H10: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.

RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini termasuk sebagai kategori penelitian dasar (basic, pure, fundamental research) jika ditinjau dari tujuannya. Penelitian ini hanya bersifat memecah permasalahan secara teoritis dan tidak mempunyai pengaruh secara langsung dalam penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja (Indriantoro & Supomo, 1999). Tujuan dari penelitian dasar adalah pengembangan dan evaluasi terhadap konsep-konsep teoritis (Indriantoro & Supomo, 1999).

Penelitian ini merupakan metode penelitian kausal komparatif dan penelitian historis. Metode kausal komparatif digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih, yang juga dapat berarti menguji kemampuan generalisasi (signifikan hasil penelitian) sedangkan penelitian historis merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu (Indriantoro & Supomo, 1999). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Unit analisis penelitian adalah laporan tahunan perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling). Metode purposive sampling merupakan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Indriantoro & Supomo, 1999).

Adapun kriteria untuk model penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan beserta laporan audit di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2012 yang dapat diperoleh melalui website perusahaan maupun di website BEI.
2. Data laporan keuangan yang terdiri dari laporan auditor independen, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit kelangsungan hidup. Opini audit kelangsungan hidup merupakan opini audit dengan paragraf penjelasan atau pengecualian mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang. Data yang digunakan pada variabel ini dapat diperoleh pada laporan auditor independen. Menurut Ryu dan Roh, (2007)

Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Auditor Tenor (TENOR)
Auditor tenor dapat diukur dari jumlah tahun perikatan perusahaan pada auditor yang sama (Januarti, 2009).
- b. Keterlambatan Penyelesaian Audit (ADLEY)
Keterlambatan penyelesaian audit dapat diukur dari rentang waktu antara periode tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit (Lennox, 2002).
- c. Pertukaran Auditor (SWITCH)
Cara mengukur dengan menggunakan dummy variable (Januarti, 2009):
Pertukaran Auditor = diberi kode 1, jika perusahaan melakukan pertukaran auditor,
Pertukaran Auditor = diberi kode 0, jika perusahaan tidak melakukan pertukaran auditor.
- d. Kualitas Auditor (AQLTY)
Cara mengukur dengan menggunakan dummy variable (Lennox, 2002):
Kualitas Auditor = diberi kode 1, jika auditor merupakan *Big 4*,
Kualitas Auditor = diberi kode 0, jika auditor bukan merupakan *Big 4*.
- e. Opini Audit Tahun Sebelumnya (PREOP)
Cara mengukur dengan menggunakan dummy variable (Ramadhany, 2004):
Opini Audit Tahun Sebelumnya = diberi kode 1, jika perusahaan menerima opini audit kelangsungan hidup pada tahun sebelumnya,
Opini Audit Tahun Sebelumnya = diberi kode 0, jika perusahaan menerima opini audit selain kelangsungan hidup pada tahun sebelumnya.
- f. Rasio Kas Operasional pada Jumlah Liabilitas (CFTTL)
Rasio kas operasional pada jumlah liabilitas diukur dengan rumus (Arus kas operasional / Jumlah liabilitas) (Masyitoh & Adhariani, 2010).
- g. Rasio Likuiditas (LQUID)

Likuiditas merupakan salah satu indikator pengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek. Cara mengukur likuiditas: (aset lancar / liabilitas lancar) (Januarti & Fitriantasari, 2008).

h. Rasio Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan. Cara mengukur rasio profitabilitas: (Pendapatan bersih / Jumlah aset) (Januarti & Fitriantasari, 2008).

i. Rasio Solvabilitas (SOLVA)

Solvabilitas adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan aset perusahaan tersebut. Cara mengukur solvabilitas: (jumlah liabilitas / jumlah aset) (Masyitoh & Adhariani, 2010).

j. Kondisi Keuangan (ZSCORE)

Kondisi keuangan merupakan gambaran kasar tingkat kesehatan perusahaan yang sesungguhnya. Pada perusahaan yang tidak sehat banyak ditemukan indikator masalah kelangsungan usahanya. Kondisi keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model kebangkrutan Zmijewski's (1984) yaitu: $(X = -4.3 - 4.5 X_1 + 5.7 X_2 - .004 X_3)$

Dimana:

X_1 = Pendapatan Bersih/Jumlah Aset

X_2 = Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset

X_3 = Aset Lancar/Liabilitas Lancar

Sumber: Ramadhany (2004)

Jenis data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indriantoro & Supomo, 1999). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi. Data diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dari periode tahun 2008 sampai dengan 2012. Laporan tahunan perusahaan dapat diperoleh dari masing-masing website perusahaan dan juga melalui website BEI yaitu www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian *model summary* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Hasil Uji Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	170,366a	0,462	0,898

Sumber: Data sekunder diolah (2013).

Tabel 1 menunjukkan nilai *nagelkerke r square* 0,898 hal ini menjelaskan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 89,80% sedangkan 10,20% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model seperti komite audit, rasio nilai saham dan lainnya.

Hasil pengujian *hosmer and lemeshow* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Uji hosmer and lemeshow

Step	Chi-square	Df	Sig
1	4,047	8	,853

Sumber: Data sekunder diolah (2013).

Tabel 2 menunjukkan nilai sig. 0,853 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah sesuai dilihat dari nilai sig lebih dari 0,05.

Hasil pengujian *variables in the equation* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
----------	---	------	------------

(Constant)	-1,699	0,679		Hasil Uji Variables In The Equation
TENUR	-,086	,661	Tidak signifikan	
ADLEY	-,013	,440	Tidak signifikan	
SWTCH	,391	,555	Tidak signifikan	
AQLTY	-,621	,299	Tidak signifikan	
PREOP	7,365	,000	Signifikan	
CFTTL	,158	,843	Tidak signifikan	
LQUID	,025	,014	Signifikan	
PRFIT	-4,618	,000	Signifikan	
SOLVA	2,699	,000	Signifikan	
ZSCRE	,161	,293	Tidak signifikan	
CZISE	-,344	,283	Tidak signifikan	

Sumber: Data sekunder diolah (2013).

Pengamatan dari Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen auditor tenor memiliki nilai signifikansi 0,661. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen auditor tenor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.

Variabel independen keterlambatan penyelesaian audit memiliki nilai signifikansi 0,440. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen keterlambatan penyelesaian audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.

Variabel independen pertukaran auditor memiliki nilai signifikansi 0,555. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen pertukaran auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.

Variabel independen kualitas auditor memiliki nilai signifikansi 0,299. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.

Variabel independen opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai signifikansi 0,00. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.

Variabel independen rasio arus kas pada jumlah liabilitas memiliki nilai signifikansi 0,843. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen rasio arus kas pada jumlah liabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.

Variabel independen rasio likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,14. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.

Variabel independen rasio profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,00. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen rasio profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.

Variabel independen rasio solvabilitas memiliki nilai signifikansi 0,00. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.

Variabel independen kondisi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,293. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan hidup.

Dari tabel di atas, model yang dihasilkan pada regresi *binary logistic* adalah sebagai berikut:

$$\pi_i = \frac{1}{1 + e^{(-0,86X_1 - 0,13X_2 + 0,391X_3 - 0,621X_4 + 7,365X_5 + 0,158X_6 + 0,025X_7 - 4,618X_8 + 2,699X_9 + 0,161X_{10} - 0,344X_{11})}}$$

Keterangan:

π_i	:	Opini audit kelangsungan hidup
X_1	:	Auditor tenor
X_2	:	Keterlambatan audit
X_3	:	Pertukaran auditor
X_4	:	Kualitas auditor
X_5	:	Opini audit tahun sebelumnya
X_6	:	Rasio arus kas pada jumlah liabilitas
X_7	:	Rasio likuiditas
X_8	:	Rasio profitabilitas
X_9	:	Rasio solvabilitas
X_{10}	:	Kondisi keuangan
X_{11}	:	Ukuran perusahaan
a	:	Konstanta
e	:	Error

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang meliputi auditor tenor, keterlambatan penyelesaian audit, pertukaran auditor, kualitas auditor, opini audit tahun sebelumnya, rasio arus kas pada jumlah liabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, kondisi keuangan, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu opini audit kelangsungan hidup. Dari hasil pengujiannya dapat disimpulkan bahwa.

1. Auditor tenor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini kelangsungan hidup. Hasil penelitian ini konsisten dengan Lennox (2002). Hasil ini tidak konsisten dengan Januarti (2009), Junaidi dan Hartono (2008), Januarti dan Fitriantasari (2008), Relungningsih (2010), Chi dan Chin (2011), Saputri (2012) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan.
2. Keterlambatan penyelesaian audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini kelangsungan hidup. Hasil penelitian ini konsisten dengan Januarti (2009). Hasil ini tidak konsisten dengan Vanstraelen (1999), Lennox (2002), Boritz dan Sur (2004), Geiger dan Rama (2006), Feng dan Li (2009), Januarti dan Fitriantasari (2008), Relungningsih (2010), Surbakti dan Hadiprajitno (2009), Widyantari (2011), Astuti dan Darsono (2012) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan.
3. Pertukaran auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini kelangsungan hidup. Hasil penelitian ini konsisten dengan Susanto (2009). Hasil ini tidak konsisten dengan Citron *et al.* (1992), Lennox (2002), Gustina (2011), Ruiz-Barbadillo *et al.* (2009) dan Saputri (2012) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan.
4. Kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini kelangsungan hidup. Hasil penelitian ini konsisten dengan Susanto (2009), Putra (2007), Lennox (2002), Setyarno *et al.* (2006), Foroghi dan Shashahani (2012), Vuko dan Berket (2012). Hasil ini tidak konsisten dengan Behn *et al.* (2001), Boritz dan Sur (2004), Januarti (2009), Surbakti dan Hadiprajitno (2009), Noveria dan Dewayanto (2010), Gustina (2011), Novanda *et al.* (2011), Firht *et al.* (2004), Ramadhany (2004), Firht *et al.* (2005), Praptitorini dan Januarti (2007), Junaidi dan Hartono (2008), Santosa dan Wedari (2008), Rudyawan dan Badera (2009), Relungningsih (2010), Sari dan Soetikno (2011), Meriani dan Krisnadewi (2011), Widyantari (2011), Geiger dan Rama (2006), Ryu dan Roh (2007), Zhao (2009), Saputri (2012), Sari dan Meiranto (2012), Astuti dan Darsono (2012) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan positif serta Januarti dan Fitriantasari (2008) menemukan hasil signifikan negatif.
5. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap opini kelangsungan hidup. Hasil penelitian ini konsisten dengan Carcello dan Neal (2000), Lennox (2002), Ramadhany (2004), Setyarno *et al.* (2006), Santosa dan Wedari (2008), Zhao (2009), Januarti (2009), Susanto (2009), Relungningsih (2010), Surbakti dan Hadiprajitno (2009), Gustina (2011), Novanda *et al.* (2011), Chi dan Chin (2011), Widyantari (2011), Sari dan Meiranto (2012).
6. Rasio arus kas pada jumlah liabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini kelangsungan hidup. Hasil penelitian ini konsisten dengan Kruppu (2002). Hasil penelitian ini konsisten dengan Bruynseels dan Willekens (2006), Masyitoh, Susanto (2009) dan Adhariani (2010) dan Widyantari (2011). Namun hasil

- penelitian Adhariani (2010) dan Widyantari (2011). Namun hasil penelitian Zhao (2009), Vuko dan Berket (2012) menemukan adanya hubungan yang signifikan.
7. Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini kelangsungan hidup. Hasil penelitian ini konsisten dengan Susanto (2009). Hasil penelitian ini konsisten dengan Behn *et al.* (2001), Firth *et al.* (2005), Bruynseels dan Willekens (2006), Januarti dan Fitriantari (2008), Zhao (2009), Widyantari (2011), Masyitoh dan Adhariani (2010), Noveria dan Dewayanto (2010), Warnida (2011), Sari dan Soetikno (2011), Chi dan Chin (2011) menemukan adanya hubungan yang signifikan.
 8. Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap opini kelangsungan hidup. Hasil penelitian ini konsisten dengan Behn *et al.* (2001), Januarti dan Fitriantari (2008), Widyantari (2011), Relungningsih (2010), Widyantari (2011), Masyitoh dan Adhariani (2010), Noveria dan Dewayanto (2010), Sari dan Soetikno (2011), Novanda *et al.* (2011).
 9. Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap opini kelangsungan hidup. Hasil penelitian ini konsisten dengan Green dan Marquette (1991), Masyitoh dan Adhariani (2010), Noveria dan Dewayanto (2010), Warnida (2011), Firth *et al.* (2005), Januarti dan Fitriantari (2008), Zhao (2009), Widyantari (2011), Chi dan Chin (2011). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Sari dan Soetikno (2011) yang menemukan hasil tidak signifikan.
 10. Kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini kelangsungan hidup. Hasil penelitian ini konsisten dengan Novanda *et al.* (2011) dan Rudyawan dan Badera (2009). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Koh dan Chye (1991), Citron *et al.* (1992), Arnold (1993), Vanstraelen (1999), Lennox (2002), Kruppu *et al.* (2002), Abbot *et al.* (2003), Ramadhany (2004), Borit dan Sur (2004), Putra (2007), Chi dan Chin, Haron *et al.* (2009), (2011), Setyarno *et al.* (2006), Susanto (2009), Rudyawan dan Badera (2009), Gusnita (2011), Meriani dan Krisnadewi (2011), Surbakti dan Hadiprajitno (2009) justru menemukan hasil yang signifikan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, penulis mengalami beberapa hambatan, diantaranya:

1. Penelitian hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.
2. Beberapa perusahaan tidak mempublikasikan secara lengkap pada *website www.idx.co.id* maupun *website* perusahaan.
3. Minimnya Literatur-literatur pendukung yang dapat menjelaskan variabel auditor tenor dan pertukaran auditor.
4. Masih terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap opini audit kelangsungan hidup namun belum digunakan penulis.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat disarankan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Sebaiknya peneliti berikutnya dapat mengkombinasikan data sekunder dengan data primer dengan menyebarkan kuesioner ke auditor di Indonesia. agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
2. Sebaiknya peneliti berikutnya dapat memperoleh laporan keuangan dengan mengunjungi langsung ke perusahaan yang bersangkutan atau melalui media *e-mail*.
3. Memperbanyak literatur-literatur pendukung yang dapat menjelaskan variabel independen auditor tenor dan pertukaran auditor.
4. Penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap opini kelangsungan hidup seperti rasio aktivitas dan rasio cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*. September: 589- 609.
- Abbott, L.J., S. Parker & Peters, G.F. (2003). Audit Committee Characteristics and Restatements. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol.23, 69-87.
- Brigham & Houston. (2009). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat, Jakarta

- Behn, Bruce K., Steven E. Kaplan, and Kip R. Krumwiede. (2001). Further Evidence on the Auditor's Going-Concern Report: The Influence of Management Plans Auditing. *Journal of Practice and Theory*. Vol. 20, No.1: 13-18.
- Bruynseels, Liesbeth, W. Robert Knechels & Marleen Willekens. (2006). Do Industry Specialist and Business Risk Auditors Enhance Audit Reporting Accuracy.
- Boritz, J. E. & Sun, J. (2004). Predicting Going Concern Risks in Canada. *School of Accountancy University of Waterloo, Canada N2L 3G1*
- Citron, D. & R. Taffler. (1992). The Audit Report Under Going Concern Uncertainties: An empirical analysis. *Accounting and Business Research*, Vol. 22: 337-345.
- Chen, K. C. W. & Church, B. K. (1992). Default on Debt Obligation and the Issuance of Going-Concern Report. *Auditing. A Journal of Practice and Theory*. Fall. 30 – 49.
- Firth Michael, MO, Phyllis L. L., Wong Raymond M. K. (2004). Sanctioned auditors issued less modified, audit opinions than non-sanctioned auditors (control group). *School of Accounting and Finance the Hong Kong Polytechnic University*
- Firth Michael, Phyllis L. L. MO, Wong Raymond M. K. 2005. Take a step in this direction by investigating the association take a step in this direction by investigating the association the reporting conservatism of auditors. *School of Accounting and Finance the Hong Kong Polytechnic University*
- Foroghi, Daruosh. (2012). Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* Vol. 3 No. 9.
- Geiger, Marshall A. & Rama, Dasaratha V. (2006). Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy. *Accounting Horizons*, Vol. 20, No.1, pp. 1-17.
- Gustina, Jumelia. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. (1999). Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Ed 1, Yogyakarta, BPFE.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo, (2002). Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Ed 13, Yogyakarta, BPFE.
- Junaidi & Jogiyanto, Hartono. (2010). Faktor Nonkeuangan pada Opini Going concern. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober*.
- Januarti, Indira & Fitrianasari, Ella. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Nonkeuangan yang Memengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ 2000-2005). *Jurnal MAKSI*. Vol. 8, No. 1: 43-58.
- Januarti, Indira. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Lennox, Clive S. (2002). Going-concern Opinions in Failing Companies: Auditor Independence and Opinion Shopping. *Working paper*
- Leavitt JM. (1998). The functions of riparian buffers in urban watersheds. *Abstrak Tesis. Seattle Washington: University of Washington. 2 Juli 2008*
- LaSalle, Randal E. & Anandarajan, Asokan. (1996). Auditor View on The Type of Audit Report Issued to Entities with Going Concern Uncertainties. *Accounting Horizons*, Vol 10. Juni. pp 51-72.
- Masyitoh, Currie, Oni & Adhariani, Desi. (2010). The Analysis of Determinants of Going Concern Audit Report. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. Vol. 6, No.4: 26-37.
- Mills, J. R., & Yamamura, J. H. (1998). The power of cash flow ratios. *Journal of Accountancy*, 186 (4), 53-62.
- McClave, James T & Sincich, Terry. (2004). Statistics. International Edition. Prentice Hall. New Jersey.
- Mason, R.D & Douglas A. Lind. (1999). Teknik Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jilid 2. Erlangga, Jakarta.
- Noverio, Rezky & Dewayanto, Totok. (2010). Analisa Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur tang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Praptitorini, Mirna, Dyah & Indira Januarti. (2007). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar: 26-28 Juli*.

- Putra, I Gede Cahyadi. (2007). Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan, Reputasi Auditor, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Audit Lag ada Opini Audit Going Concern. *Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Ramadhany, Alexander. (2004). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Rudyawan, Arry Pratama & Badera, I Dewa Nyoman. (2008). Opini Audit Going Concern Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor.
- Rahayu, Puji. (2007). Assessing Going Concern Opinion: A Study Based on Financial and Non-Financial Information. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26-28 Juli*.
- Relungningsih, Sapta Ika. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2008
- Ryu, Tae G & Roh, Chul-Young. (2007). The Auditor's Going Concern Opinion Decision. *International Journal of Business and Economic, 2007 Vol 5, No2, 89-01*
- Rachmawati, Andri & Triatmoko Hanung. (2007). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Pasar. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Unhas Makasar*.
- Setyarno, Eko Budi, Januarti, Indira, & Faisal. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang: 23-26 Agustus*.
- Santosa, Arga Fajar & Wedari, Linda K. (2007). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI, Vol. 11, No. 2, pp. 141-158*.
- Sari, Kumala. (2012). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI2005-2010). *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sari, Mardhiyyah Ria & Soetikno, Idjang. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Going Concern. Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2009.
- Suwito & Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo. September*
- Venuti, Elizabeth K. (2007). The Going Concern Assumption Revisited: Assessing a Company's Future Viability. *The CPA Journal Online*.
- Widyantari, A.A.Ayu Putri (2011). Opini Audit Going Concern dan Faktor-faktor yang memengaruhi, Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Udayana Denpasar*.